

PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN WISATA AIR PANAS DI LANGOWAN

Febryani Ribka Pesik¹, Fela Warouw, ST.,M.Eng.,P.hD², Hendriek Karongkong ST., MT³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

^{2&3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kota Langowan memiliki berbagai potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daerah destinasi wisata di Kabupaten Minahasa. Potensi sumber air panas yang mengandung mineral seperti belerang banyak ditemukan pada kawasan permukiman dan pertanian di kecamatan Langowan Utara. Sumber mata air panas yang ada di kecamatan Langowan Utara berasal dari pertemuan antara air tanah dengan magma yang berada di dapur magma di jalur vulkanik dari salah satu gunung berapi yang aktif di daerah Sulawesi Utara yaitu Gunung Soputan. Sumber-sumber air panas tersebut ada yang sudah dimanfaatkan menjadi tempat pemandian air panas dan ada juga yang belum dikembangkan menjadi tempat pemandian air panas. Infrastruktur dasar seperti jalan, drainase, air bersih dan persampahan sudah terlayani dengan baik sebaliknya untuk fasilitas penunjang obyek wisata belum tersedia sesuai dengan ketentuan yang ada. Potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa tempat pemandian air panas sehingga selanjutnya wilayah kecamatan Langowan Utara dapat menjadi kawasan wisata pemandian air panas yang ada di Langowan. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik kawasan wisata air panas yang ada di Langowan dan menentukan pengembangan kawasan wisata air panas dengan konsep 3A. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan cara observasi lapangan, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian ini yaitu membuat zonasi untuk pengembangan atraksi wisata alami yang ada di kecamatan Langowan Utara, zonasi untuk atraksi alami dan buatan yang ada di Langowan, zonasi untuk aksesibilitas antar obyek wisata penunjang yang ada di Langowan dan zonasi *amenities* (fasilitas) yang dapat dikembangkan dalam rangka menunjang tercapainya suatu kawasan wisata air panas di Langowan.

Kata Kunci : Pengembangan, Pariwisata, Air Panas, Langowan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan bentang alam yang dimiliki sangat beragam dan terdapat diseluruh bagian di Indonesia. Kekayaan alam inilah yang menjadi daya tarik wisata di Indonesia. Peranan pariwisata di Indonesia terus berkembang dan menjadi sebuah fenomena global pada abad 21 ini. Dalam aspek sosial, pariwisata berfungsi untuk menyerap tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi, budaya, dan jati diri bangsa. Ditinjau dari aspek lingkungan, pariwisata dalam bentuk ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata berupa kekayaan dan keunikan alam, serta menjadi alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional. Kabupaten Minahasa memiliki daya tarik yang beraneka ragam antara lain

wisata alam, wisata budaya (wisata sejarah dan wisata ziarah), wisata agro, dsb. Langowan merupakan salah satu bagian dari kabupaten Minahasa dan memiliki bentang alam yang terdiri dari pegunungan. Hal tersebut membuat Langowan memiliki iklim yang sejuk dan lahan yang baik untuk bercocok tanam. Selain itu Langowan juga memiliki potensi alam seperti sumber air panas. Langowan memiliki empat wilayah kecamatan dan untuk sumber air panas hanya terdapat di kecamatan Langowan Utara. Berdasarkan Laporan Akhir Rencana Induk Perencanaan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Minahasa, pemandian air panas yang ada di Langowan Utara termasuk dalam salah satu daya tarik wisata alam potensial atau dengan kata lain belum dikenal. Hal itu dikarenakan belum ada

perhatian dari pemerintah dan secara fisik belum didukung oleh fasilitas dan sarana yang memadai serta belum adanya pengelolaan wisata yang jelas dalam kawasan wisata tersebut.

Namun fakta yang ada di Langowan saat ini beberapa titik air panas seperti yang ada di Desa Karumenga, Desa Tempang dan Danau Ranolewo kondisinya memprihatinkan, seperti bak pemandian yang sudah tua dan tak terawat, kolam pemandian yang belum ditata, akses jalan menuju beberapa tempat pemandian yang rusak dan sempit serta masih ditemui sampah dan rumput liar. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik kawasan wisata air panas yang ada di Langowan.
2. Menentukan pengembangan kawasan wisata air panas dengan konsep 3A.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau pembangunan secara bertahap, teratur dan berkelanjutan, yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (UU RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke 1996:99).

George McIntyre (1993) menyatakan komponen dasar pariwisata yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan rencana pariwisata terdiri dari:

1. Atraksi Wisata Dan Kegiatan Wisata Yang Menjadi Objek/Daya Tarik Wisata
2. Fasilitas Akomodasi Beserta Pelayanannya
3. Fasilitas Transportasi Dan Pelayanan Lainnya

4. Sumberdaya Manusia
5. Fasilitas Pelayanan Lainnya
6. Unsur-Unsur Institusional

Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya (Undang - undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Lebih lanjut dalam regulasi tersebut dijelaskan maksud daripada wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administrative dan/atau aspek fungsional.

Obyek wisata terdiri dari keindahan alam (natural amenities), iklim, pemandangan, flora dan fauna yang aneh (uncommon vegetation and animals), hutan (the sylvan elements), dan sumber kesehatan (health center) seperti sumber air panas belerang, dan lain - lain. Disamping itu, obyek wisata yang diciptakan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan dan lain - lain semuanya disebut sebagai atraksi wisata (tourist attraction).

Menurut Oka A. Yoeti berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities).

Mata air panas atau sumber air panas adalah mata air yang dihasilkan akibat keluarnya air tanah dari kerak bumi setelah dipanaskan secara geotermal. Air yang keluar suhunya di atas 37 °C (suhu tubuh manusia), namun sebagian mata air panas mengeluarkan air bersuhu hingga di atas titik didih. Mata air panas atau sumber air panas berasal dari batuan yang ada dalam dapur magma yang dapat menyimpan panas sampai dengan ribuan tahun. Air tanah yang turun dan bersentuhan dengan magma kemudian akan terpanaskan dan cenderung naik ke permukaan melalui rekahan - rekahan pada batuan dan membentuk sumber air panas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data primer diperoleh dengan kegiatan - kegiatan berupa wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi gambar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat

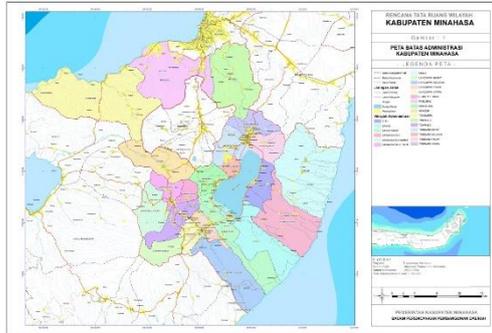
yang ada di Kecamatan Langowan Utara. Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi langsung terkait kondisi kondisi eksisting di Kecamatan Langowan Utara. Dokumentasi gambar dilakukan untuk menggambarkan kondisi- kondisi yang ada dilapangan. Data sekunder diperoleh dengan cara studi dokumentasi (mempelajari laporan teknis dan dokumen lain yang terkait). Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan analisis SWOT, dan peta-peta yang ada dibuat dalam bentuk *overlay*.

Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Langowan di Kabupaten Minahasa

Minahasa adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, secara astronomis terletak antara 01°01'00'' - 01°29'00'' LU dan 124°34'00 - 125°05'00'' BT dengan ibukota Kota Tondano. Sebagian besar wilayah Kabupaten Minahasa memiliki topografi bergunung yang membentang dari utara ke selatan . Kabupaten Minahasa memiliki luas 1.141,64 km².

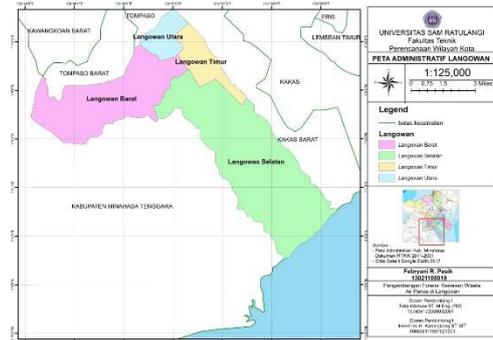
Gambar 1 Peta Administrasi Kab.Minahasa



Sumber: RTRW Kab. Minahasa 2011-2031

Langowan terdiri dari 4 wilayah kecamatan yaitu kecamatan Langowan Timur, kecamatan Langowan Barat, kecamatan Langowan Utara dan kecamatan Langowan Selatan.

Gambar 2 Peta Administrasi Langowan



Sumber : RTRW Kab. Minahasa, Peta Citra Satelit Google Earth 2017, Penulis

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Minahasa, Langowan termasuk dalam kategori kota dengan fungsi sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Peran dan fungsi tersebut diarahkan sebagai:

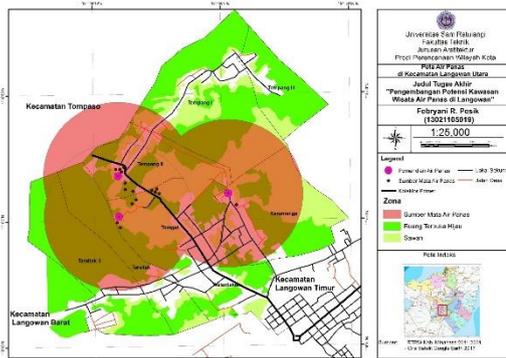
- Pusat administrasi pemerintahan kecamatan.
- Pusat perdagangan, jasa, dan pemasaran skala kawasan (beberapa kecamatan).
- Pusat pelayanan sosial ekonomi skala kawasan atau beberapa kecamatan.
- Pusat pelayanan transportasi lokal.
- Pusat pengolahan pertanian dan perikanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sumber Mata Air Panas di Langowan

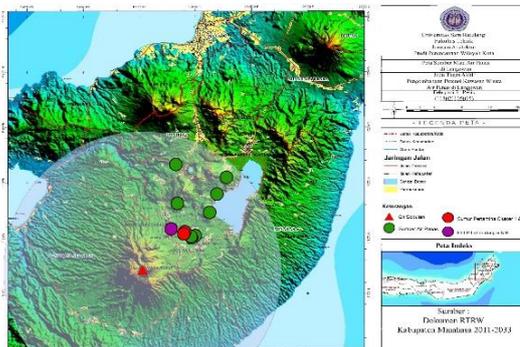
Sumber mata air panas yang ada di kecamatan Langowan Utara berasal dari pertemuan antara air tanah dengan magma yang berada di dapur magma di jalur vulkanik dari salah satu gunung berapi yang aktif di daerah Sulawesi Utara yaitu Gunung Soputan. Gunung Soputan terletak di perbatasan kabupaten Minahasa dengan kabupaten Minahasa Tenggara dan salah satu jalur pendakiannya berada dekat dengan kecamatan Langowan Utara yaitu di kecamatan Tompaso. Karena kecamatan Langowan Utara berada di jalur vulkanik gunung berapi dari gunung Soputan, maka terdapat kemungkinan kedepannya akan muncul titik-titik sumber air panas yang baru yang dapat dikelola oleh masyarakat untuk dijadikan tempat pemandian air panas sehingga kecamatan Langowan Utara dapat dijadikan sebagai kawasan pemandian air panas yang ada di Langowan.

Gambar 3 Peta Lokasi Pemandian Air Panas



Sumber : Peta Citra Satelit Google Earth 2017, Penulis

Gambar 4 Peta Sumber Mata Air Panas



Sumber : RTRW Kab. Minahasa, Peta Citra Satelit Google Earth 2017, Penulis

Karakteristik Lokasi Pemandian Air Panas Aksesibilitas :

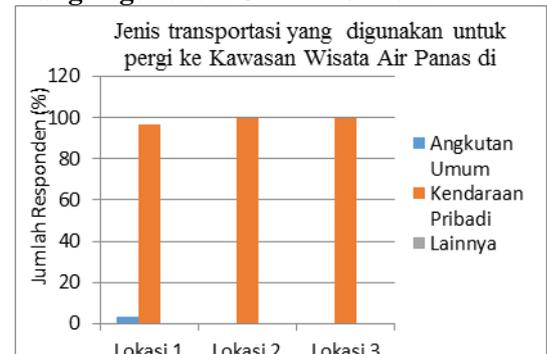
Aksesibilitas ke lokasi 1/ pemandian air panas di desa Karumenga sudah terlayani oleh sarana transportasi menggunakan kendaraan pribadi yaitu kendaraan roda dua maupun roda empat, dan kendaraan umum seperti *bendi*, mikrolet, minibus/bus tetapi pengunjung yang menggunakan mikrolet dan minibus/bus harus beralih menggunakan ojek untuk bisa sampai di lokasi pemandian air panas karena lokasi pemandian air panas berada di ujung dari Desa Karumenga dan bukan merupakan jalan utama yang ada di Langowan dengan waktu tempuh ± 5 menit.

Sarana Transportasi menuju lokasi 2/tempat pemandian air panas di desa Tempang hanya dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi yaitu kendaraan roda dua dan roda empat, kendaraan umum belum dapat mencapai tempat ini karena lokasi yang jauh dari jalan raya yaitu berjarak ± 750 meter maka akan terlihat pemandian yang khusus untuk perempuan namun berdasarkan fakta yang ada di lokasi tempat ini lebih sering digunakan sebagai tempat untuk mencuci

pakaian oleh ibu-ibu yang merupakan masyarakat sekitar. Untuk ke tempat pemandian khusus pria memerlukan jarak ± 500 meter lebih dalam lagi. Kondisi jalan cukup baik dan terbuat dari perkerasan aspal dengan lebar ± 2 meter tetapi semakin kedalam lebar jalan semakin mengecil sehingga akan menyulitkan jika kendaraan roda empat saling bertemu di dua arah dan belum dilengkapi dengan saluran drainase pada sisi jalan.

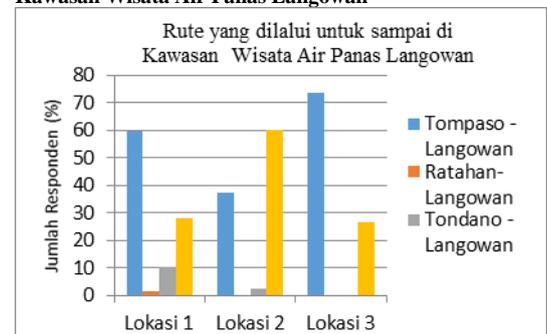
Lokasi 3/pemandian air panas di desa Tempang berada di jalan utama Langowan dan dapat dijangkau menggunakan sarana transportasi pribadi yaitu kendaraan roda dua dan roda empat, dan dapat juga terlayani dengan menggunakan kendaraan umum seperti *bendi*, mikrolet, ojek. Prasarana jalan masuk menuju tempat ini berukuran ± 2 meter dan jalan yang masih terbuat dari tanah dengan kondisi yang cukup baik namun belum dilengkapi dengan saluran drainase di sisi jalan.

Gambar 5 : Presentase Jenis Transportasi Yang Digunakan Oleh Informan



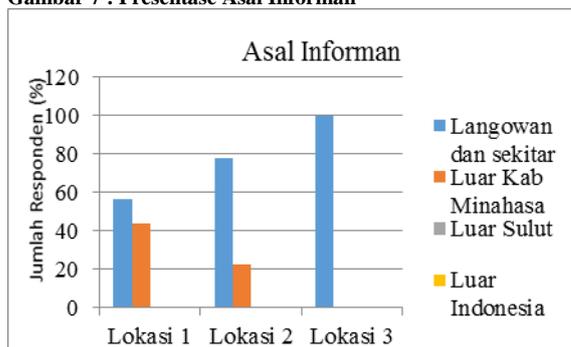
Sumber : Kuisioner

Gambar 6 : Presentasi Rute yang dilalui untuk sampai di Kawasan Wisata Air Panas Langowan



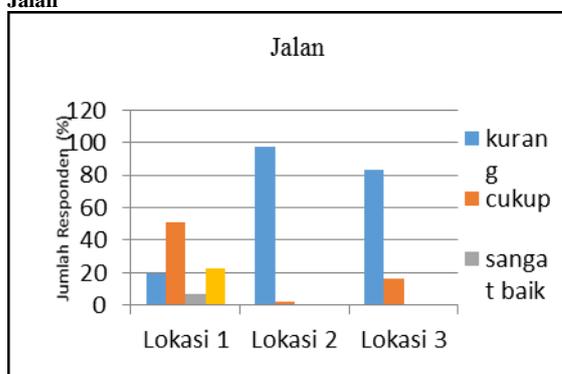
Sumber : Kuisioner

Gambar 7 : Presentase Asal Informan



Sumber : Kuisioner

Gambar 8 : Presentase Penilaian Informan Terhadap Kondisi Jalan



Sumber : Kuisioner

Atraksi :

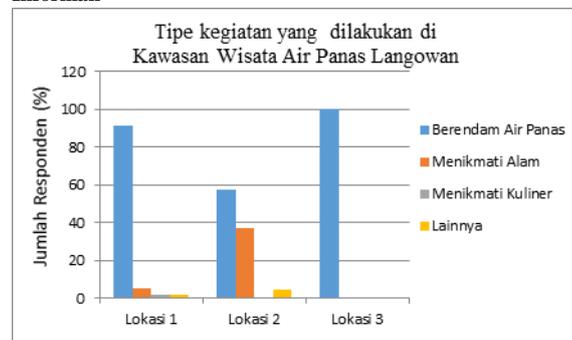
Pemandian air panas di lokasi 1 sudah ada sejak lama dan sudah dikenal oleh masyarakat Langowan dan sekitarnya dan mengandung belerang yang dapat mengobati luka/ gatal – gatal (penyakit kulit). Terdapat sebuah kolam sumber mata air panas yang besar dengan suhu di atas 37°C dengan kedalaman yang tidak diketahui. Sumber air panas ini diketahui berasal dari lapisan yang berada di kerak bumi.

Atraksi di lokasi 2 berbentuk danau kecil yang bernama Ranolewo dengan suhu yang hangat disamping danau kecil Ranolewo terdapat pula danau kecil lainnya namun suhunya sangat tinggi sehingga tidak bisa digunakan untuk mandi. Tempat ini sudah sangat terkenal sejak lama dan biasa digunakan oleh masyarakat pada sore hari ketika selesai berkebun.

Atraksi di lokasi 3 adalah memiliki sumber mata air panas yang bersumber dari mata air yang keluar dari dalam tanah dan mengandung banyak mineral yang dapat

mengobati berbagai penyakit kulit. Pada bagian tengah dari lokasi ini terdapat kolam besar dengan air panas yang bersuhu tinggi sehingga tidak dapat langsung digunakan oleh pengunjung.

Gambar 9 : Presentase Tipe Kegiatan Yang Dilakukan Informan



Sumber : Kuisioner

Amenities:

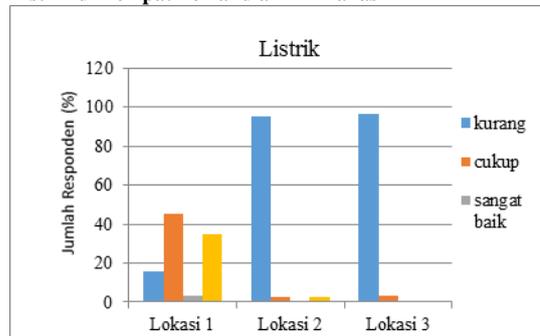
Fasilitas yang ada di lokasi 1 dalam bentuk kamar-kamar mandi untuk individu ataupun kelompok kecil dengan ukuran 2x1 meter dengan biaya Rp.8.000 (delapan ribu rupiah) untuk durasi mandi rata-rata 15-20 menit. Tempat pemandian ini dikelola secara pribadi turun temurun oleh keluarga merupakan peninggalan dari orang tua. Tempat ini sudah mendapatkan layanan listrik dari PLN, memiliki jaringan telekomunikasi yang baik, kondisi kebersihan yang baik dan sudah tersedianya tempat sampah dan toilet.

Lokasi 2 belum memiliki fasilitas-fasilitas penunjang untuk obyek wisata karena berbentuk danau dan terbuka bagi semua masyarakat, biaya yang dikenakan untuk mandi hanya berupa sumbangan sukarela dari pengunjung yang datang, durasi mandipun beragam tetapi rata-rata pengunjung berendam selama 15-20 menit dan memiliki kondisi yang cukup baik.

Fasilitas utama dari tempat pemandian air panas di lokasi 3 adalah pemandian air panas yang berbentuk kamar-kamar dengan ukuran 2x1 meter untuk individu dan tertutup. Tempat ini tidak menyediakan kolam untuk kelompok besar atau untuk umum. Jumlah kamar mandi yang tersedia banyak tetapi yang dapat digunakan hanya 6 kamar mandi saja dengan kondisi yang cukup baik sedangkan kamar mandi lainnya sudah tidak dapat digunakan lagi. Biaya untuk mandi ditempat

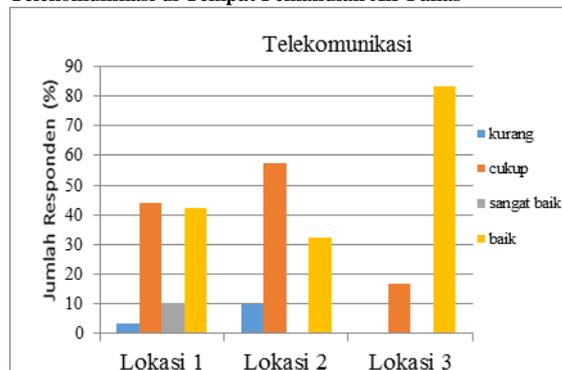
ini sebesar Rp.7.500 dengan durasi rata-rata 15-20 menit.

Gambar 10 : Presentase Penilaian Informan Terhadap Listrik di Tempat Pemandian Air Panas



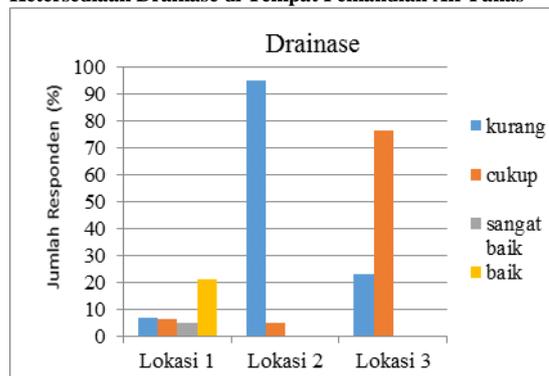
Sumber : Kuisioner

Gambar 11 : Presentase Penilaian Informan Terhadap Telekomunikasi di Tempat Pemandian Air Panas



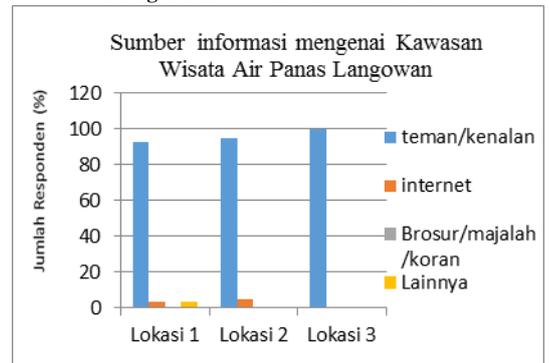
Sumber : Kuisioner

Gambar 12 : Presentase Penilaian Informan Terhadap Ketersediaan Drainase di Tempat Pemandian Air Panas



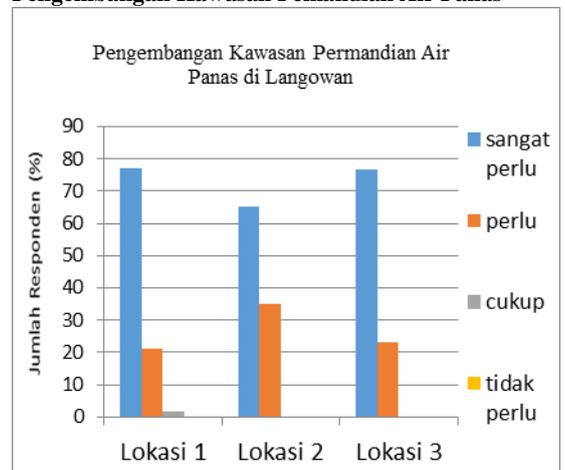
Sumber : Kuisioner

Gambar 13 : Presentase Sumber Informasi Informan Mengenai Kawasan Wisata Air Panas



Sumber : Kuisioner

Gambar 14: Presentase Pendapat Informan Mengenai Pengembangan Kawasan Pemandian Air Panas



Sumber : Kuisioner

Gambar 15 : Lokasi 1 - Pemandian Air Panas di Desa Karumenga



Kiri ke kanan :
Kondisi Jalan Desa Karumenga , Sumber Mata Air Panas
Tampak Luar Kamar Mandi, Tampak Dalam Kamar Mandi
(Sumber : Observasi Lapangan,2017)

Gambar 16 : Lokasi 2 – Pemandian Air Panas di Desa Toraget



Kiri ke kanan :
Kondisi Jalan Menuju Tempat Pemandian Air Panas
Tempat Pemandian Khusus Wanita, Tempat Pemandian Khusus Pria
(Sumber : Observasi Lapangan,2017)

Gambar 17 : Lokasi 3 – Pemandian Air Panas di Desa Tempang



Kiri ke kanan : Kondisi Jalan Menuju Tempat Pemandian,
Kolam Sumber Mata Air Panas
Tampak Luar Kamar Mandi, Tampak Dalam Kamar Mandi
(Sumber : Observasi Lapangan,2017)

Tabel 1 : Pengelolaan Kawasan Pemandian Air Panas

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pengelola		
		Lokasi 1	Lokasi 2	Lokasi 3
1	Peta Lokasi Wisata Pemandian Air Panas	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2	Buku Panduan Wisata untuk Pemandian Air Panas	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
3	Promosi Pemandian Air Panas	Publikasi di internet	Hanya melalui internet, pengunjung yang datang mengupload di media social	Papan Reklame
4	Modal usaha untuk pengembangan Pemandian Air Panas	Dari Keluarga	Tidak ada modal, lokasi pemandian bertepatan dengan lahan milik dari pemilik	Dari Keluarga
5	Keterlibatan Masyarakat Setempat	Tidak	Tidak	Tidak
6	Apakah pengelola membayar pajak pada pemerintah?	Ya	Ya	Ya

Sumber : Kuisisioner

Matriks SWOT

Matriks SWOT untuk arahan pengembangan potensi wisata air panas di Langowan akan dibahas dibawah ini :

	Internal	Strengths	Weaknesses
Internal	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sumber mata air panas dengan debit air yang besar. Kandungan belerang pada air panas dapat mengobati penyakit kulit. Memiliki danau air panas yang alami. 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi pemadanan air panas di Langowan belum dikenal oleh masyarakat luas Pengelolaan dilakukan oleh keluarga Prasarana dan sarana pariwisata belum memadai Sarana transportasi belum menghubungkan kawasan wisata air panas dengan tempat wisata lain di Langowan 	
Eksternal	<p>Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> Dapat menjadi tujuan utama wisata air panas yang ada di Langowan Dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Langowan <p>Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> Muncul tempat pemadanan air panas baru dengan fasilitas yang lebih lengkap. Tidak ada SDM yang kompeten yang mengerti pengelolaan tempat wisata 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan lokasi pemandian air panas yang ada di Desa Kanumtenga, Desa Toraget, Desa Tempang sebagai tujuan utama untuk wisata air panas di Langowan. <p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat prasarana dan sarana yang mendukung dari kawasan wisata. 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempublikasikan lokasi pemandian air panas di Langowan melalui internet agar dapat diketahui dengan mudah oleh masyarakat. Membuat pelatihan bagi masyarakat/ pengelola mengenai pengelolaan tempat wisata sesuai dengan Standar Usaha Pengelolaan Pemandian Air Panas Meningkatkan sarana transportasi agar dapat menghubungkan kawasan wisata air panas dengan tempat wisata lain di Langowan <p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki fasilitas pemandian air panas menjadi lebih menarik perhatian dari masyarakat. Mengadakan kerja sama dengan pihak swasta sebagai investor agar dapat pembiayaan untuk membuat dan meningkatkan prasarana dan sarana yang dibutuhkan.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Pengembangan Kawasan Wisata Air Panas di Langowan

Berdasarkan observasi dan hasil analisis di lapangan, berikut ini merupakan program – program yang sesuai dengan kebijakan RIPPDA Kabupaten Minahasa diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2 : Relevansi RIPPDA dengan Pembahasan

No	Program Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah	Pembahasan
1	Sub program perwilayahan destinasi pariwisata daerah	<ul style="list-style-type: none"> Dibuat zonasi pada lokasi atraksi wisata yang ada di Kecamatan Langowan Utara. Zonasi tersebut ialah zona inti, zona penyangga dan zona pelayanan.
2	Sub program pembangunan daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan jenis-jenis atraksi yang ada di Langowan sehingga atraksi yang ada menjadi bermacam-macam dan dapat menarik minat dari pengunjung untuk datang.
3	Sub program pembangunan aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Perlu dilakukan penambahan moda transportasi khususnya transportasi public yang dapat menjangkau setiap destinasi wisata yang ada di Langowan. Perlu dibuat fasilitas persinggahan/rest area di sepanjang koridor pergerakan wisata di Langowan.
4	Sub program pembangunan fasilitas umum dan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas umum fisik dasar (jaringan listrik dan penerangan, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, system pembuangan limbah) sudah terlayani dengan baik. Perlu dibuat tempat penjualan cinderamata (souvenir shop) di destinasi wisata agar sesuai dengan program pemerintah.
5	Sub program pemberdayaan masyarakat pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat disekitar obyek wisata diberikan pelatihan mengenai pengelolaan suatu tempat wisata agar masyarakat dapat terlibat dalam proses pengelolaannya
6	Sub program pembangunan investasi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Perijinan untuk meningkatkan kemudahan investasi dibidang pariwisata Terdapat keringanan pajak bagi pihak pengelola daya tarik wisata

Sumber : Analisis Penulis,2017

Pengembangan Berdasarkan Karakteristik Kawasan Wisata Air Panas di Langowan Hal – hal yang perlu dikembangkan untuk tercapainya kawasan wisata air panas adalah peningkatan prasarana dan sarana pariwisata seperti prasarana perhubungan yang meliputi jalan raya, terminal bus. Selain itu instalasi air bersih, listrik dan system telekomunikasi yang harus memadai. Sarana pariwisata seperti agen perjalanan yang menyediakan paket perjalanan wisata yang ada di Langowan, akomodasi berupa hotel, motel, *homestay* dan juga restaurant / rumah makan beserta *took* cenderamata. Kurangnya prasarana sarana wisata dapat memicu minat dari pengunjung yang rendah, oleh karena itu kondisi ini perlu diperhatikan demi tercapainya suatu kawasan wisata.

Pengembangan Berdasarkan Konsep 3A

Berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

Berikut ini pengembangan berdasarkan konsep 3A :

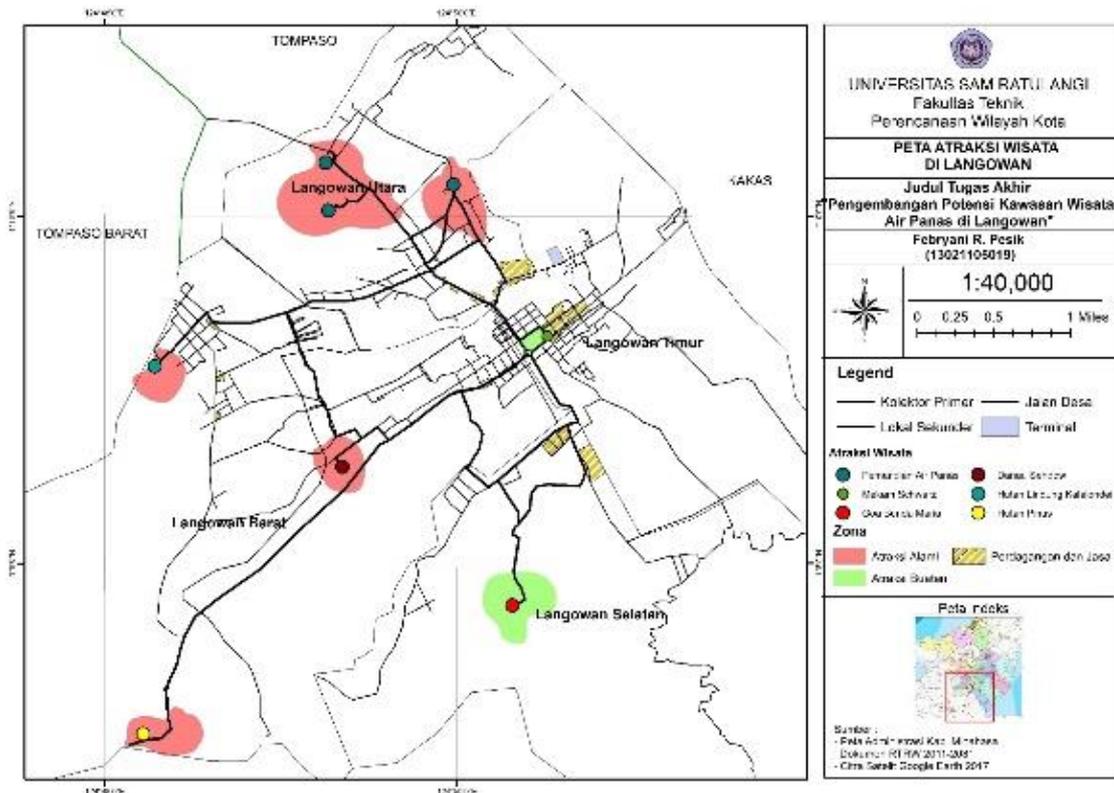
- Atraksi, Zonasi yang dibuat pada kawasan wisata air panas di Langowan Utara terdiri dari 3 zona yaitu Zona Inti, Zona Penyangga dan Zona Pelayanan. Zona Inti merupakan lokasi dimana atraksi utama yaitu tempat pemandian air panas berada dan aktivitas utama berwisata didaerah ini harus dilengkapi dengan fasilitas utama. Zona Penyangga merupakan daerah antara atau *buffer* yang berbentuk lansekap yang berfungsi sebagai penyangga atau penyeimbang untuk aktivitas maupun fasilitas yang ada di kawasan tersebut yaitu dengan menjaga kestabilan dan ketersediaan air tanah dengan cara mempertahankan keberadaan ruang terbuka hijau dan sawah yang ada di kecamatan Langowan Utara. Zona Pelayanan merupakan suatu area dimana seluruh aktivitas dan fasilitas pendukung ditempatkan. Zona inti berada dalam radius 900 m dari sumber mata air panas, zona penyangga berada dalam radius 1200 m dan zona pelayanan berada dalam radius 1500m.

Tabel 3 : Jenis Atraksi Wisata di Langowan

No	Jenis Atraksi	Nama	Lokasi	Zona
1	Alami	Pemandian Air Panas	Kec. Langowan Utara	Zona Inti
2	Alami	Hutan Lindung Kalelondey	Kec. Langowan Barat	Zona Penyangga
3	Alami	Danau Sendow	Kec. Langowan Barat	Zona Penyangga
4	Alami	Hutan Pinus Noongan	Kec. Langowan Barat	Zona Penyangga
5	Buatan	Makam Schwarz	Kec. Langowan Timur	Zona Pelayanan
6	Buatan	Goa Bunda Maria	Kec. Langowan Selatan	Zona Pelayanan

Sumber : Hasil Analisis,2017

Gambar 18: Peta Jenis Atraksi Wisata di Langowan

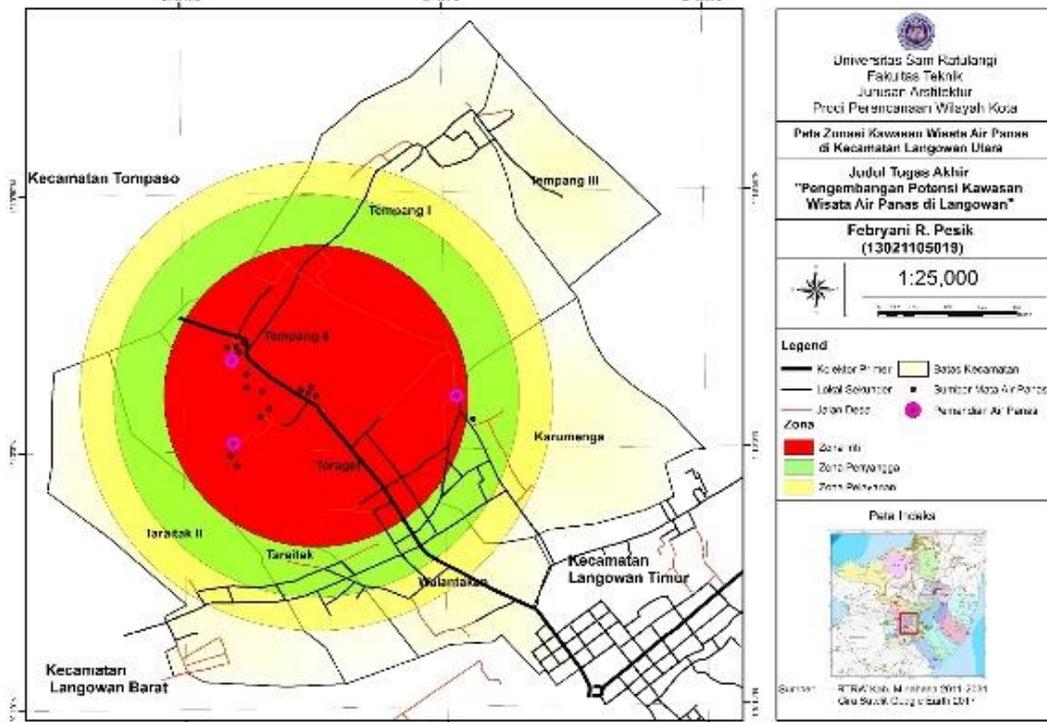


Sumber : Peta Citra Satelit Google Earth 2017, Penulis

- Aksesibilitas, kondisi jaringan jalan yang ada di dalam wilayah Langowan sudah baik yaitu sudah 80% memadai dengan kondisi yang sudah diaspal dan juga lebar tinggal sehingga dapat memudahkan transportasi yang ada di Langowan. 20% kondisi jalan yang belum memadai merupakan bagian dari jalan local sekunder maupun jalan desa yang ada di beberapa lokasi dengan kondisi masih berlubang. Untuk mencapai lokasi wisata yang ada di kecamatan Langowan Utara maupun di kecamatan lainnya belum tersedia trayek khusus yang menuju ke lokasi tersebut hal itu membuat pengunjung

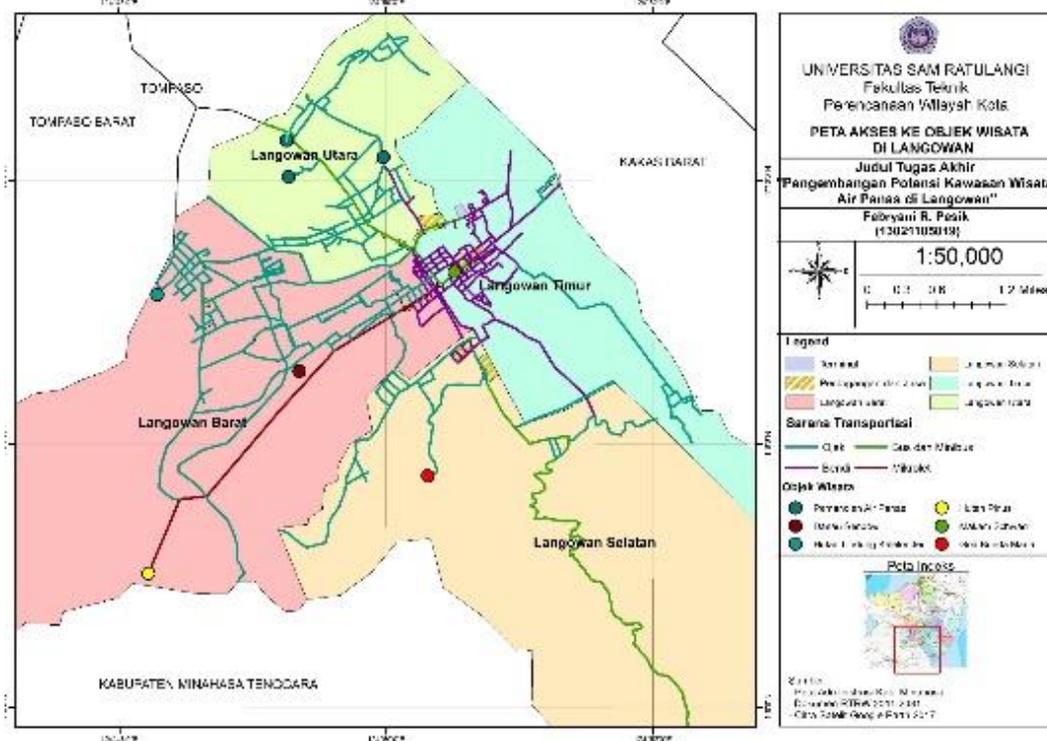
harus menggunakan kendaraan pribadi untuk dapat tiba di lokasi wisata tersebut atau pengunjung dapat menggunakan transportasi umum tetapi harus beberapa kali berpindah kendaraan untuk sampai dilokasi yang diinginkan. Karena memiliki banyak atraksi alami seperti hutan lindung, hutan pinus dan juga memiliki kawasan agropolitan maka dapat dikembangkan salah satu akses seperti jalur sepeda yang berada di kecamatan Langowan Barat sehingga masyarakat ataupun

Gambar 19 : Peta Zonasi Kawasan Wisata Air Panas di Kec. Langowan Utara



Sumber : Peta Citra Satelit Google Earth 2017, Penulis

Gambar 20 : Peta Akses Ke Obyek Wisata Lainnya di Langowan



Sumber : Peta Citra Satelit Google Earth 2017, Penulis

• *Amenities*, fasilitas wisata merupakan hal – hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Selain mencakup fasilitas wisata dan fasilitas pendukung seperti prasarana dan sarana yang ada di lokasi wisata dalam kategori ini juga membahas mengenai pengelolaan dari lokasi wisata tersebut. Fasilitas pendukung yang ada di lokasi pemaduan air panas di kecamatan Langowan Utara berbeda sesuai dengan kebutuhan yang ada di masing-masing lokasi. Pengembangan amenities/ fasilitas yang ada di kawasan pemandian

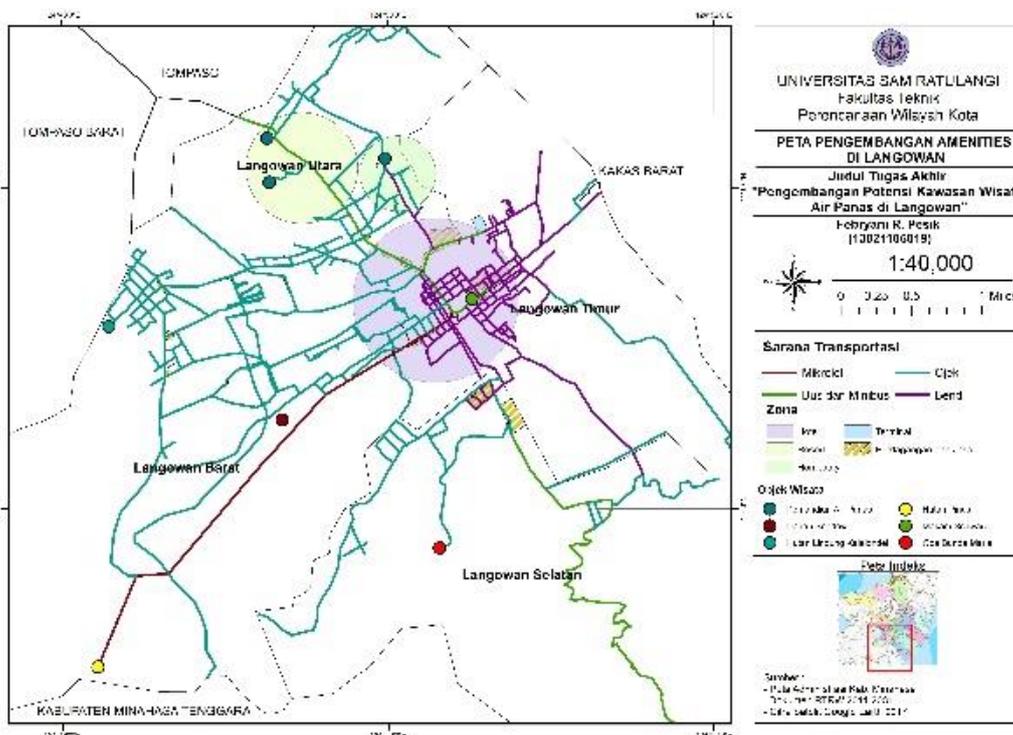
air panas berhubungan dengan kondisi aksesibilitas yang ada di lokasi tersebut. Zonasi yang dibuat pada kategori amenities ini memilih berfokus pada kebutuhan fasilitas akomodasi serta fasilitas hiburan yang dapat menunjang suatu kawasan wisata.

Tabel 5 : Jenis Amenities Yang Dapat Dikembangkan

No	Aksesibilitas	Amenities	Zona
1	Terlayani Sarana Transportasi Umum	Homestay	Zona Inti
2	Terlayani Sarana Transportasi Umum	Resort	Zona Penyangga
3	Terlayani Sarana Transportasi Umum	Hotel	Zona Pelayanan

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

Gambar 21 : Peta Zonasi Fasilitas Wisata di Langowan



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan tujuan penelitian tentang pengembangan potensi kawasan wisata air panas di Langowan adalah:

1. Karakteristik kawasan wisata air panas yang ada di Langowan berdasarkan potensinya adalah :

- Kondisi infrastruktur dasar seperti jalan, drainase, telekomunikasi, listrik, dan air bersih sudah memadai.
- Sarana wisata seperti penginapan, toko cenderamata, biro perjalanan wisata di lokasi – lokasi pemandian air panas belum memadai.
- Tempat – tempat pemandian air panas yang ada dikelola secara pribadi / keluarga.

- Memiliki beberapa tempat pemandian air panas berskala rumah tangga dengan luasan ± 500 m.
 - Memiliki beberapa titik-titik sumber mata air panas yang belum terolah.
 - Memiliki pemandangan lansekap alami yaitu Gunung Soputan.
 - Memiliki lansekap buatan yaitu lahan pertanian yang merupakan bagian dari Kawasan Agropolitan Pakakaan.
2. Pengembangan kawasan air panas berdasarkan konsep 3A yaitu :
- Atraksi
 - Pengembangan atraksi alami diutamakan pada daerah yang termasuk dalam zona inti yaitu daerah yang memiliki sumber-sumber air panas, sedangkan pengembangan atraksi alami lainnya dapat dikembangkan pada zona penyangga dengan tetap mempertahankan keseimbangan dari daerah-daerah penyangga seperti sawah ataupun ruang terbuka hijau yang ada dan pada zona pelayanan dapat dikembangkan jenis – jenis atraksi buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta; Andi Offset
- Fajar Nur'aini. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta; Quadrant
- Pitana, I Gde. dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta ; Penerbit Andi
- Prahasta, Eddy. 2006. *Sistem Informasi Geografis (Membangun Web Based GIS dengan Mapserver)*. Bandung ; CV. Informatika.
- Rangkuti, Freddy. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta; Gramedia Pustaka.
- Wardiyanto.2011. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Bandung; Lubuk Agung
- Kebijakan dan Peraturan Terkait :
- Anonim. 2014. Perda Kabupaten Minahasa Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2034
- Anonim. 2014. Rencana Induk Perencanaan Pariwisata Daerah Kabupaten Minahasa Tahun Anggaran 2014.Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa. Tondano